



## Analisis Usahatani Semangka Berbiji Di Kelurahan Ringinanom Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

Fitri Krismiratsih , Suwinda Fibriani , Nisa Budi Arifiana

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip Po. Box 164, Kec. Sumbersari, Kab. Jember Jawa Timur, Indonesia 68121

Korespondensi penulis: [suwinda@polije.ac.id](mailto:suwinda@polije.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to determine the income from watermelon farming as seen from production in the Ringinanom sub-district, Nganjuk District, Nganjuk Regency. The research method used in this research is a quantitative method which is strengthened by descriptive qualitative methods by conducting R/C ratio analysis. Based on the results of the research described previously, the income from watermelon farming in Ringinanom Village, Nganjuk District, Nganjuk Regency was Rp. 2,132,000,. The results of the R/C Ratio analysis are 1.34, which means the farming business is worth pursuing. The BEP Product value is 480 Kg, and the BEP Price is IDR. 3,742*

**Keywords:** *Watermelon, Farming, Income*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan terhadap hasil usaha tani semangka yang terlihat dari produksi di kelurahan Ringinanom Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif yang diperkuat dengan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis R/C ratio. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya maka didapatkan pendapatan usaha tani semangka di Kelurahan Ringinanom Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk sebesar Rp. 2.132.000. Hasil analisa R/C Ratio bernilai 1, 34 yang berarti usaha tani tersebut layak untuk diusahakan. Nilai BEP Produ sebesar 480 Kg, dan BEP Harga sebesar Rp. 3.742

**Key word :** *BEP, Pendapatan, R/C Ratio, Semangka, Usahatani,*

### LATAR BELAKANG

Subsektor di bidang pertanian berada pada posisi yang cukup strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia merupakan potensi sumber daya yang beragam serta memiliki peranan terhadap penyumbang pendapatan nasional. Subsektor kegiatan agribisnis pertanian di Indonesia sangatlah beragam diantaranya yaitu tanaman perkebunan, pangan dan hortikultura. Subsektor hortikultura diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi Tingkat pengangguran dnegan sebagai penyedia tempat kerja. Berdasarkan Komariyah, dkk (2021) pengembangan komoditas hortikultura khususnya komoditas sayuran dan buah-buahan di dominasi di wilayah Jawa Timur. Salah satu komoditas buah-buahan semusim yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah semangka. Kegiatan agribisnis semangka ini sangat potensial untuk dikembangkan secara intensif, hal ini karena selain memiliki harga yang relative stabil dimana berdasarkan hasil surve yang telah dilakukan pada beberapa lokasi toko buah harga per/kg semangka berbiji adalah Rp 7.000 sampai dengan Rp. 13.000. Selain itu adanya kesesuaian agroklimat dan agroekosistem beberapa wilayah di Jawa Timur menyebabkan semangka banyak diusahakan.

Komoditas semangka memiliki umur tanaman yang relatif singkat, mudah di praktekkan dengan metode konvensional maupun modern serta dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi. Buah semangka banyak digemari oleh mayoritas konsumen, karena buah semangka berbiji memiliki rasa manis yang khas, kadar air yang cukup tinggi, mempunyai warna merah atau kuning cerah. Adapun daya tarik semangka berbiji terletak pada berumur relatif singkat (genjah) sekitar 55-65 hari, dan dapat dijadikan sebagai tanaman penyelang di bulan kemarau, disukai oleh semua lapisan masyarakat menyebabkan target pasar dari semangka sangat luas. Buah semangka dalam manfaatnya dapat dijadikan sebagai alternatif makanan yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi bagi penderita hipertensi, hal ini berdasarkan penelitian Manno, dkk (2016) menyebutkan bahwa pemberian buah semangka pada kelompok usia 45 tahun dengan kondisi subyek yang memiliki hipertensi akan berada pada kelompok pra-hipertensi dan normal. Selain itu semangka juga menjadi buah yang mengandung nutrisi yang sangat bermanfaat, dimana dalam 100 gram semangka segar terkandung zat gizi kalori 28 kkal, Protein 0,5, lemak 0,20, karbohidrat 7 mg, fosfor 12 mg, Besi 0,20 mg serat 0,4 g, vitamin A 590 IU, vitamin C 6 mg, Natrium 7 mg dan Kalium 93,8 mg (Kementrian kesehatan, 2020).

Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang memiliki temperatur rata-rata berkisar 27,9-32 derajat celsius dengan rata-rata hujan antara 994-1.503 mm. Kabupaten Nganjuk berada pada ketinggian antara 0-1250 mdpl. Sehingga secara kesesuaian agroklimat serta agroekosistem sangat cocok untuk melakukan kegiatan budidaya tanaman semangka berbiji Hajar,dkk (2019).

Tanaman semangka yang dibudidayakan di Kabupaten Nganjuk khususnya di Kecamatan Ringinanom dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal pada kisaran suhu 25 derajat, sehingga dapat diketahui suhu optimal pada pertumbuhan semangka berada pada kisaran tinggi 0-400 mdpl karena pertumbuhan semangka memerlukan suhu yang kering. Dalam usahatani semangka terkadang hasil produksi belum linear dengan harga jual, hal ini dikarenakan adanya hukum permintaan dan penawaran dan hal ini mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu perlu dilakukan analisis tingkat kelayakan usaha tani budidaya semangka berbiji.

Tanaman semangka di kelurahan Ringinanom dibudidayakan sebanyak 1 kali produksi dalam setahun, artinya masa tanam hanya membutuhkan waktu tiga bulan mulai dari persiapan tanam sampai panen. Petani mengusahakan usahatani semangka ini untuk dapat memperoleh pendapatan yang menguntungkan. Adapun penelitian ini ditujukan untuk mengetahui biaya produksi pendapatan usahatani semangka nilai *Break Even Point* dan

besarnya R/C *Ratio* usaha tani semangka dalam satu kali tanam di Kelurahan Ringinanom Kabupaten Nganjuk.

## **KAJIAN TEORITIS**

Budidaya tanaman semangka diperlukan syarat tumbuh dengan curah hujan yang ideal 40-50 mm/bulan. Intensitas curah hujan yang relative tinggi dapat mengganggu pertumbuhan semangka dengan fase vegetative lebih panjang, bakal buah mudah gugur dan meningkatkan serangan hama penyakit (Laksono, 2017). Budidaya tanaman semangka yang ideal dilakukan di lahan dengan mendapatkan sinar matahari yang cukup dengan suhu optimal 25° C (Mariana, 2019). Kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman semangka yaitu tanah yang kaya akan kandungan humus, garam, mineral dan tekstur tanah gembur. Selain itu ketersediaan kandungan bahan organik yang tinggi, drainase baik dan derajat keasaman tanah 6,5 sampai 7,2 dan dapat ditanam pada berbagai jenis tanah dengan berbagai manipulasi pemupukan, pengapuran dan penambahan bahan organik (Sunyoto, dkk 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Tempat pelaksanaan dari kegiatan penelitian ini di Kelurahan Ringinanom Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. Lahan yang digunakan adalah agroekosistem lahan tadah hujan dengan pertanaman sebelumnya adalah bawang merah dengan menggunakan bedengan. Teknologi yang diterapkan dalam kegiatan budidaya semangka ini adalah penggunaan Mulsa Hitam Perak (MHP), penggunaan jarak tanam 50 centimeter varietas yang digunakan adalah varietas semangka palguna yang sering digunakan oleh petani.

Pengumpulan data dilakukan dengan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer adalah semua data yang telah dikumpulkan selama melakukan proses budidaya semangka yang meliputi biaya persemaian, budidaya tanaman, dan penerimaan usahatani, sedangkan biaya sekunder merupakan pengumpulan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui berbagai sumber literatur.

Analisa usaha yang digunakan untuk menentukan kelayakan usahatani dalam kegiatan budidaya semangka di kelurahan Ringinanom Kabupaten Nganjuk adalah Biaya budidaya, Pendapatan Petani, keuntungan petani, *Break Even Point* harga, *Break Even Point* Unit, dan *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masa budidaya semangka bisa digolongkan pendek dan setiap siklus yang terjadi merupakan fase yang kritis, sehingga penguasaan teknis budidaya yang sesuai akan mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan usahatani ini. Siklus produksi dalam kegiatan budidaya semangka yaitu periode pertama saat penanaman dan pemeliharaan dengan waktu 33-35 hari, dan fase kedua yaitu periode pembuahan dan pemanenan dengan waktu 25-27 hari. (Sobir and Siregar., 2010).

### **Teknik Budidaya Semangka Berbiji di Kelurahan Ringinanom**

Kelurahan Ringinanom merupakan lokasi yang cocok dijadikan untuk budidaya semangka. Sebagian masyarakat banyak yang berprofesi sebagai petani. Sebagian masyarakat banyak mengusahakan tanaman pangan seperti jagung, padi dan sebagai penyeling ditanam tanaman semangka. Semangka termasuk ke dalam tanaman semusim. Sebelum dilakukan penanaman semangka, dilakukan persiapan lahan dengan membersihkan sisa-sisa dari kegiatan usaha tani sebelumnya. Kemudian selanjutnya membuat bedengan-bedengan yang ditutup dengan mulsa. Adapun lebar bedengan yang digunakan adalah 7-8 meter dengan tinggi sekitar 50 cm. Jumlah bedengan tergantung dari baris tanam, dan lubang tanam dengan kedalaman 7-20 cm. Setelah pembuatan bedeng selanjutnya dapat disiram agar tanah siap menerima penanaman bibit (Lukman and Yekti, 2020)

Adapun teknik budidaya semangka yang ada di kelurahan Ringinanom hampir sama dengan teknik budidaya semangka pada umumnya. Hal yang menjadi pembeda dalam kegiatan budidaya semangka pada lahan Budidaya di Kecamatan Ringinanom ini dilakukan pada bedengan dengan pertanaman sebelumnya bawang merah dengan rata-rata lebar dari bedengan adalah 150 cm. Berikut merupakan uraian dari kegiatan budidaya semangka yang dilakukan dalam penelitian ini :

#### **1. Pemilihan lahan**

Lahan budidaya yang digunakan sebagai tempat penelitian sebaiknya dipilih yang dekat dengan sumber air dan drainase dari lahan baik karena untuk memudahkan penyiraman dan pembuangan kelebihan air karena drainase pada lahan budidaya akan mempengaruhi kondisi lahan mulai dari suhu tanah, transportasi nutrisi, kelembaban tanah dan aerasi tanah yang sangat memberikan pengaruh pada kesuburan lahan budidaya (Effendy, 2011).

#### **2. Persiapan lahan untuk budidaya**

Kegiatan persiapan lahan benih digunakan untuk budidaya semangka berbiji pada lahan bekas budidaya bawang merah adalah sebagai berikut :

##### **a. Persiapan lahan**

Persiapan lahan diperlukan untuk menyiapkan lokasi yang akan dilakukan penanaman semangka berbiji. Persiapan lahan dilakukan dengan membersihkan lahan dari batu-batuan, ranting, gulma maupun Semak yang ada di sekitar lahan budidaya supaya tidak akan mengganggu pertumbuhan semangka berbiji.

#### b. Pengolahan Tanah

Kegiatan pengolahan lahan dilakukan untuk menyediakan kondisi lahan yang seoptimal mungkin untuk dapat ditamani semangka berbiji. Pengolahan lahan pada kegiatan budidaya bawang merah yang dilakukan pada bekas lahan budidaya bawang merah dilakukan dengan membuat guludan diatas bedengan menggunakan cangkul bersamaan dengan kegiatan ini dilakukan juga perapian saluran drainase. Dengan lebar guludan yaitu 80 cm dan Panjang mengikuti Panjang bedengan yaitu 42 meter. Bersamaan dengan membuat guludan dilakukan juga pengaplikasian pupuk kandang, dolomit dan pupuk dasar berupa Phonska.

#### c. Pemasangan mulsa

Kegiatan ini dilakukan minimal 5 hari sebelum penanaman, mulsa yang digunakan dalam kegiatan budidaya semangka ini adalah mulsa plastik hitam perak lebar 120 cm. Sebaiknya sebelum dilakukan pemasangan mulsa bedengan disiram hingga kondisi kapasitas lapang.

### 3. Pembibitan

Langkah pertama dalam pembibitan semangka terutama pada benih. benih semangka berbiji perlu dilakukan seed treatment dengan perendaman benih pada air hangat kuku selama 30 menit. Selanjutnya benih semangka di tiriskan dan diperam pada kain lap yang telah dilembabkan untuk merangsang perkecambahan pada benih semangka. Pemeraman dilakukan kurang lebih selama 2-3 hari pada suhu 32°C pada wadah box. Selanjutnya pemindahan kecambah semangka pada tray yang telah diisi media tanam berupa tanah, pupuk kandang dan sekam bakar dengan perbandingan 1:1:1. Bibit berumur 14 hari dan memiliki 2 sampai 3 helai daun dilakukan pindah tanah ke areal lahan yang telah di siapkan. Pembibitan ini bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan bibit yang seragam dan mudah terkontrol.

### 4. Penanaman

Sebelum penanaman bibit semangka perlu dilakukan seleksi bibit dengan memilih bibit yang sehat, tidak terserang hama penyakit, daun berjumlah minimal 2-3 helai, ukuran bibit seragam dan cukup umur (14 hari). Hal ini bertujuan untuk memudahkan bibit dalam beradaptasi dengan lingkungan di lapangan (Limbong, Sabrina and Lubis, 2017). Tanam semangka idel menggunakan jarak tanam 1 m dengan jarak tepi bedengan 20-30 cm, penanaman bibit semangka dengan kedalaman tanam 8-10 cm menggunakan tugal.

## 5. Pemeliharaan

### a. Penyulaman

Semangka yang sudah berumur 5-7 hst, dilakukan penyulaman apabila terdapat tanaman yang mati maka diganti tanaman yang baru. Kegiatan penyulaman dilakukan maksimal 14 hst, hal ini dikarenakan apabila melebihi usia tersebut dikhawatirkan pertumbuhan tidak optimal (Gunawan, 2014)

### b. Penyiangan

Penyiangan dilakukan guna menghilangkan gulma- gulma yang dapat menjadi pesaing pertumbuhan tanaman semangka. Penyiangan pada cabang yang tidak berguna perlu dihilangkan pada cabang sekunder dan disisakan 2 helai daun. Adanya kegiatan ini dengan tujuan supaya penerimaan Cahaya matahari lebih optimal dan menjaga iklim mikro yang ada di lingkungan pertumbuhan tanaman.

### c. Pemupukan

Semangka membutuhkan unsur N yang cukup tinggi, dikarenakan tanaman semangka memiliki fase pertumbuhan yang sangat cepat pada saat fase vegetatif. Pupuk yang digunakan dalam kegiatan budidaya ini adalah Urea, ZA, KCL, KNO<sub>3</sub>, NPK phonska. Pemupukan susulan dilakukan pada saat tanaman berusia 10 hst hingga 50 hst, dengan aplikasi pupuk Tugal dan juga kocor. Pemupukan kocor dilakukan 1 minggu dua kali.

### d. Pengairan

Semangka membutuhkan air yang relatif banyak utamanya saat fase vegetatif, penyiraman dilakukan rutin setiap hari dengan kondisi lahan yang tidak menggenang. Pada saat fase pembungaan volume air dikurangi, supaya tidak terjadi kerontokan pada bunga dan ketika sudah muncul bakal buah volume air ditingkatkan kembali. Pada saat fase pembesaran buah, tanaman semangka tidak boleh diberikan pengairan secara berlebihan. Hal ini agar buah semangka dapat mencapai ukuran yang maksimum dan mengandung kadar gula yang cukup tinggi.

### e. Penyemprotan pestisida

Penyemprotan pestisida dapat dilakukan saat tanaman berumur 20 hst sampai dengan 60 hst. Penyemprotan dapat dilakukan pencegahan dapat diaplikasikan dengan rentang waktu 4-5 hari sekali sedangkan penyemprotan untuk pengendalian dapat dilakukan dengan rentang waktu 2-3 hari sekali.

### f. Panen

Kegiatan pemanenan buah semangka dapat dilakukan saat berusia 55 hst, agar diperoleh buah yang optimal sangat perlu memperhatikan waktu panen, yaitu:

- a. Memperhatikan ciri dan umur panen : adapun waktu yang tepat untuk memanen buah semangka adalah pada usia 55-60 hst. Sedangkan untuk ciri-ciri buah pada bagian batang buah yang berukuran semakin mengecil dan hampir mengering maka buah tersebut siap untuk dipanen.
- b. Adapun cara panen buah semangka dapat dilakuka saat pagi hari, sehingga buah berkondisi kering pada bagian kulitnya. Perlu memperhatikan cara panen agar buah semangka dapat tahan untuk disimpan.
- c. Buah semangka dapat dipanen dengan interval sekali hingga 2 kali pemanenan.

### **Analisis Usahatani Semangka**

Usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari pemanfaatan semua sumber daya yang dipakai secara efektif dan efisien dengan tujuua agar memperoleh hasil produksi yang menguntungkan. Penerimaan usaha tani dapat dilihat dari hasil perkalian antara nilai produksi dengan harga jual, sehingga besra kecilnya nilai produksi dan harga jual mempengaruhi penerimaan.

Produksi tanaman semangka dalam satu kali tanam yang dilakukan setelah musin raya bawang merah adalah sebesar 1,7 ton/ dengan harga jual pasar yakni Rp 5.000,-/Kg. Adapun harga jual semangka dalam satu kali musim tanam tentunya mempengaruhi pendapatan para petani. Jika produksi meningkat dengan harga jual yang tinggi maka pendapatn petani juga akan meningkat (Anjasari, 2017). Adapun harga jual biasanya bergantung terhadap jumlah produksi dan adanya permintaan pasar. Penentuan harga barang dilihat dengan mempertimbangkan keseimbangan harga pasar yaitu jumlah barang dengan perimntaan sama.

Analisis usahatani semangka di Kelurahan Ringinanom Nganjuk Kabupaten Nganjuk ini bertujuan untuk mengetahui gambaran biaya yang diperlukan untuk kegiatan budidaya semangka berbiji dan untuk mengetahui informasi terkait kelayakan kegiatan usaha tani yang telah dilaksanakan.

#### **1. Biaya Tetap Usaha Tani Semangka**

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah atau tetap harus dikeluarkan walaupun hasil produksi meningkat ataupun menurun. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani semangka di kelurahan Ringinamom yaitu sebesar Rp. 841. 750 adapun besar kecilnya biaya biaya usahatani dipengaruhi oleh biaya pupuk dan benih saat penelitian berlangsung.

#### **2. Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi usaha tani semangka dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya

produksi yang dihasilkan.. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam penelitian ini yaitu sebesar Rp.5.535.000

Kebutuhan penunjang dalam melakukan budidaya semangka mempengaruhi besar kecilnya biaya variabel yang dikeluarkan. Yang termasuk kedalam biaya variabel dalam kegiatan budidaya semangka antara lain biaya tenaga kerja, pupuk, pestisida, mulsa, dan bahan bakar, yang sangat ditentukan berdasarkan besar atau kecilnya produksi.

### 3. Pendapatan

Hasil produksi kegiatan budidaya yang telah dilaksanakan budidaya semangka pada lahan dengan pertanaman sebelumnya bawang merah, pada luasan lahan 1600 meter persegi menghasilkan 1704 kg, dengan berat rata-rata berat perbuah adalah 1,5 kg dengan harga jual Rp 5.000. Dari hasil perhitungan ini dapat dilihat bahwa produksi semangka masih termasuk rendah karena 8.520.000 Pada analisis ini diperoleh pendapatan petani sebesar Rp 8.520.000 dan Keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 2.143.000 (Tabel 1.)

Pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dan total biaya selama kegiatan usaha (Anjasari, 2017). Usaha tani dilihat layak atau tidak tergantung dengan pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan tersebut didapatkan dari pengurangan biaya penerimaan (pendapatan bruto) dengan total biaya produksi.

Tabel 1. Analisis pendapatan usaha tani semangka

No	Uraian	Nilai
1	Produksi Semangka	1.704 Kg (1,7 ton)
2	Harga Semangka/Kg	Rp. 5.000
3	Penerimaan	Rp. 8.520.000
4	Biaya Produksi	
	Biaya Tetap	Rp. 841.750
	Biaya Variabel	Rp. 5.535.000
5	Total iaya (a+b)	Rp. 6.376.750
	Pendapatan (3-5)	Rp. 2.143.250
6	R/C	1.34
7	BEP unit	480 Kg
	BEP harga	Rp. 3.742

Sumber : Olahan data primer, 2024

### 4. Analisis Kelayakan Usaha Tani

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* dari kegiatan budidaya semangka di kelurahan Ringinanom kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk adalah >1. yaitu 1, 34 yang artinya usaha tani ini layak untuk dijalankan. Analisis



kelayakan *Revenue Cost ratio (R/C ratio)* merupakan hasil perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Nilai R/C lebih dari satu menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan, maka dari itu usaha tani semangka layak untuk diusahakan. Menurut Mosher (1995), yang menyebutkan bahwa apabila hasil perhitungan R/C lebih dari 1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Semakin tinggi nilai RCR menandakan usahatani tersebut sangat layak untuk diusahakan karena memungkinkan mendapatkan hasil penerimaan yang tinggi dan dapat menguntungkan usaha petani tersebut.

Berdasarkan hasil analisis BEP, usaha budidaya semangka ini akan mengalami titik impas atau tidak untung dan tidak rugi jika penerimaan yang diperoleh petani pada satu kali budidaya adalah Rp. 1.796.000 dengan jumlah produksi 480 Kg dan harga jual per kg adalah Rp. 3.742

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan budidaya semangka di Kelurahan Ringinano Kecamatan Nganjuk Penerimaan yang diterima petani sebesar Rp 8.520.000- pada lahan seluas 1600 m<sup>2</sup>. Biaya Tetap (FC) yang dikeluarkan sebesar Rp.841.750,-. Biaya Variabel (VC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.535.000-, dan total Biaya (TC) yang dikeluarkan sebesar Rp 6.376.750-. Pendapatan Bersih yang diterima petani sebesar Rp. 2.143.0250. dan R/C Ratio : 1,34 , BEP Produksi 480 kg, dan BEP Harga Rp 3.742/kg.

## DAFTAR REFERENSI

- Anjasari, N. (2017). Analisis Benefit Cost Ratio dan Saluran Pemasaran Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* [Preprint].
- Effendy .(2011). Drainase Untuk Meningkatkan Kesuburan Lahan Rawa. *PILAR Jurnal Teknik Sipil*, 6(2), pp. 39–44.
- Gunawan, I. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Sungkai*, 2(1), pp. 52–63.
- Hajar, I., Susanti, A. and Prasetjono, H. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tebu ( Studi Kasus di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk Jawa Timur ). 1(2), pp. 51–57.
- Kementrian kesehatan. (2020). *Tabel Komposisi Pangan Indonesia*. Jakarta.
- Komariyah, N., Pramono, R. and Sutopo. (2021) . Analisis Usahatani Semangka Varietas Round Dragon 311 Di Kelompok “ Tani Maju ” Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agromedia berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 39(1).

- Laksono (2017) *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Limbong, W.M.M., Sabrina, T. & Lubis, A. (2017). Perbaikan Beberapa Sifat Fisika Tanah Sawah Ditanami Semangka Melalui Pemberian Bahan Organik. *Jurnal Agroteknologi FP USU*, 5(1), pp. 152–158.
- Lukman & Yekti, G.I.A. (2020). Analisa Kelayakan Usahatani Semangka Non Biji di Desa Sumberejo Kecamatan banyuputih Kabupaten Situbondo', *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*, 18(2), pp. 105–115.
- Manno, F.A., Soputri, N. & Simbolon, I. (2016). Efektivitas Buah Semangka Merah ( *Citrullus Vulgaris* Schard ) Terhadap Tekanan Darah. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 2(2), pp. 182–186.
- Mariana, A.W. (2019). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Tanaman Semangka Menggunakan Metode Certainty Factor. 3(1), pp. 24–30.
- Mosher. 1995. *Ilmu Usahatani*. Universitas Gajah Madah, Jogjakarta
- Sobir and Siregar., F.D. (2010) *Budidaya Semangka Panen 60 Hari*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sunyoto, Sudarso, D. and Budiyanti, T. (2006) *Petunjuk Teknis Budidaya Semangka*. Solok: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.